



Pembelajaran Tematik: Upaya Hasil Belajar Sistematis Menggunakan Metode *Problem Based Learning*

Nana Meily Nurdiansyah^{1✉}, Ashabul Kahfi², Dini Indah Maulidiah³

Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam, Institut Daarul Qur'an Jakarta¹,

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Sekolah Tinggi Agama Islam Binamadani Kota Tangerang^{2,3}

E-mail: nana.meily@uinjkt.ac.id¹, kahfiashabul6123@gmail.com², dini6192@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengatasi hasil belajar yang kurang maksimal dengan metode *Problem Based Learning*, dan untuk mengetahui bagaimana pembelajaran tematik dalam menggunakan metode *Problem Based Learning*. Metode dalam penelitian ini yaitu metode penelitian tindakan kelas dengan pendekatan fenomenologi, dalam artian penelitian yang mencermati suatu objek tertentu melalui metodologi ilmiah dengan mengumpulkan data-data dan dianalisis untuk menyelesaikan suatu masalah. Berdasarkan hasil peneliti dan hasil analisis data diperoleh kesimpulan bahwa upaya pembelajaran dengan menggunakan metode *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam menyesuaikan soal yang diberikan. Dengan demikian pembelajaran menggunakan metode *Problem Based Learning* mempunyai peranan penting sebagai salah satu upaya meningkatkan hasil belajar siswa. Kesimpulan dari penelitian ini adalah Hasil belajar siswa meningkat, hasil penelitian ini berupa peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Tematik dengan subtema menyayangi tumbuhan dan hewan (satwa). Pada saat pre test diperoleh persentase ketuntasan belajar siswa dengan nilai rata-rata (60,8) dengan jumlah siswa yang tuntas 14 siswa dan siswa yang belum tuntas 21 siswa. Sedangkan siklus II nilai rata-rata kelas mencapai (76,30). Dengan diterapkannya metode *Problem Based Learning* siswa lebih antusias dan termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran dibandingkan dengan sebelum diberikannya tindakan, mengingat bahwa *problem based learning* dapat disebut sebagai model pembelajaran inkuiri dengan tujuan menggapai tingkat *scientific reasoning*.

Kata Kunci: Pembelajaran Tematik, Belajar Sistematis, *Problem Based Learning*.

Abstract

This study aims to overcome learning outcomes that are less than optimal with the Problem Based Learning method and to find out how thematic learning uses the Problem Based Learning method. The method in this research is the classroom action method with a phenomenological approach. Based on the results of the researchers and the results of data analysis, it can be concluded that learning efforts using problem-based learning methods can improve student learning outcomes in adjusting the questions given. Thus learning with problem-based learning methods has an important role as an effort to improve student learning outcomes. This study concludes that student learning outcomes increase, the results of this study are increased student learning outcomes in thematic subjects with the subtheme of loving plants and animals. At the time of the pre-test obtained the percentage of students' learning completeness with an average value (60.8) with the number of students who completed 14 students and students who had not completed 21 students. While the second cycle the average value of the class reached (76.30). By applying the problem-based learning method students are more enthusiastic and interested before participating in the learning process compared to the actions they provide.

Keywords: Thematic Learning, Systematic Learning, *Problem Based Learning*.

Copyright (c) 2022 Nana Meily Nurdiansyah, Ashabul Kahfi, Dini Indah Maulidiah

✉Corresponding author :

Email : nana.meily@uinjkt.ac.id

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2344>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan, manusia dapat mempertahankan dan meningkatkan kehidupan. Pendidikan adalah suatu proses untuk mempengaruhi peserta didik agar mereka dapat beradaptasi sebaik mungkin dengan lingkungan dan pada gilirannya akan menimbulkan perubahan pada diri mereka yang memungkinkan mereka untuk bekerja keras dalam kehidupan manusia (Oemar Hamalik, 2010: 79). Pendidikan adalah bantuan yang diberikan oleh orang dewasa yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak hingga dewasa.

Tujuan pendidikan adalah untuk membentuk pribadi yang berkarakter sehingga memiliki pandangan yang luas tentang masa depan untuk mencapai tujuan yang diinginkan dan mampu beradaptasi dengan cepat dan tepat di berbagai lingkungan. Karena pendidikan itu sendiri mendorong kita untuk menjadi lebih baik dalam segala aspek kehidupan. Dari pengertian di atas bahwa pendidikan adalah usaha manusia yang sadar dengan kesadaran dan tujuan yang jelas, terdapat tingkat komitmen bersama antara pendidik dan peserta didik dalam proses pendidikan. Peningkatan mutu pembelajaran di sekolah akan selalu mendapatkan perbaikan-perbaikan secara berkelanjutan (Abdul Majid, 2014: 79). Perbaikan dan penyempurnaan pembelajaran di sekolah itu dilakukan melalui perubahan kurikulum sekolah oleh pemerintah. Kurikulum itu memang bersifat dinamis, harus selalu menyesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan.

Salah satu komponen yang berpengaruh dalam pendidikan adalah proses pembelajaran. Proses pembelajaran bersifat edukatif interaktif antara siswa dan guru. Guru merupakan salah satu unsur penting dalam proses pembelajaran. Dalam proses pendidikan di sekolah, guru merupakan pemimpin dalam dunia pendidikan, dalam proses pendidikan proses belajar mengajar guru mempunyai tugas yang besar untuk memotivasi siswa agar mampu memahami selama proses pembelajaran. Hal ini disatu sisi senada dengan peningkatan implementasi pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan strategi pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan, serta gembira dan berbobot (Paikem dan Paikem Gembrot). (Nurdiansyah dan Hudriyah, 2021:14-27).

Pemerintah (Kemdikbud) mulai tahun ajaran baru (2013) akan menerapkan kurikulum baru di sebuah jenjang pendidikan sekolah. Dari jenjang sekolah tingkat SD/MI mulai tahun ajaran 2013-2014, akan menerapkan kurikulum baru, terutama di sekolah jenjang SD/MI akan mendapatkan porsi perubahan yang cukup banyak. Salah satu ciri kurikulum tahun 2013 adalah bersifat tematik integrative pada level pendidikan dasar (SD/MI) (Abdul Majid, 2014: 80).

Guru bertanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi di kelas untuk membantu proses perkembangan siswa. Secara rinci tugas guru menitikberatkan pada mendidik dengan penekanan pada pemberian arahan dan motivasi untuk mencapai tujuan baik jangka pendek maupun jangka panjang, memberikan fasilitas untuk mencapai tujuan melalui pengalaman belajar yang memadai, dan membantu pengembangan aspek pribadi seperti sikap, nilai, dan penyesuaian diri sendiri. Menurut Fauzan dan Arifin (2019:271-285) Efektivitas dalam pembelajaran sangat penting, hal ini sangat berpengaruh pada proses dan hasil belajar. Miarso dalam Rohmawati (2015:15-32) mengatakan bahwa efektivitas pembelajaran merupakan salah satu standar mutu pendidikan dan sering diukur dengan pencapaian tujuan, atau dapat juga diartikan sebagai ketepatan dalam mengelola suatu situasi, melakukan hal yang benar, dsb. Sedang jika mengacu pada rumusan Kwan (2009: 91-107), bahwa "PBL merupakan Metode instruksional yang menantang peserta didik agar belajar untuk belajar, bekerja sama dalam kelompok untuk mencari solusi bagi masalah yang nyata".

Dari uraian di atas dapat dipahami, bahwa untuk menunjang keefektifitas pembelajaran terdapat beberapa kriteria, antara lain: *pertama*, kemampuan guru untuk mengelola pembelajaran dengan baik; *kedua*, aktivitas siswa dalam pembelajaran yang baik; *ketiga*, pembelajaran siswa *outcome* diselesaikan secara klasikal (Susilo, 2013).

Hasil belajar adalah suatu akibat dari proses belajar dengan menggunakan alat pengukuran berupa tes yang disusun secara terencana baik tertulis, lisan maupun perbuatan. Dalam hal ini hasil belajar yang dimaksud berupa penilaian ulangan yang diperoleh setiap siswa. Nilai ulangan yang diperoleh setiap siswa pasti berbeda, hal ini disebabkan oleh kemampuan yang dimiliki siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang bagus dipengaruhi banyak faktor di antara pemahaman, materi, media, model dan lainnya. Hasil belajar merupakan indikator dari salah satu kualitas dari proses belajar yang baik. Jika proses pembelajaran dilakukan dengan baik maka hasil belajar yang didapat juga baik.

Hasil belajar pada hakikatnya, merupakan pencapaian kompetensi-kompetensi yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang diwujudkan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Kompetensi tersebut dapat dikenali melalui pengukuran dan penilaian sejumlah hasil belajar serta indikator hasil belajar yang diukur dan diamati. (Sri Budyartati, 2014). Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor intern yang berasal dari siswa tersebut, dan faktor ekstern yang berasal dari luar diri siswa tersebut. (Nana Sudjana, 2000).

Faktor dari diri siswa terutama adalah kemampuan yang dimilikinya. Faktor kemampuan siswa besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai siswa. Seperti yang telah dikemukakan oleh Clark, bahwa hasil belajar siswa di sekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan. Selain faktor kemampuan siswa, juga ada faktor lain seperti motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, serta masih banyak faktor lainnya. Adanya pengaruh dari dalam diri siswa, merupakan hal yang logis dan wajar, sebab hakikat perbuatan belajar adalah perubahan tingkah laku yang diniati dan disadarinya. Siswa harus merasakan adanya kebutuhan untuk belajar dan berprestasi.

Merujuk pada hasil penelitian terdahulu relevan tentang Model *Problem Based Learning* (PBL) dalam melatih *scientific reasoning* siswa yang dilakukan oleh (Shofiyah & Wulandari, 2018:33-38) bahwa menggunakan model pembelajaran berbasis masalah juga disebut sebagai model pembelajaran inkuiri dengan tujuan menggapai tingkat *scientific reasoning*. *Scientific reasoning* disebutkan salah satu hasil belajar yang seharusnya dilatihkan kepada siswa karena penalaran ilmiah yang tinggi akan mempengaruhi siswa dalam membuat keputusan dan menyelesaikan masalah.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh (Darmawan, A., Syahputra, E., & Fauzi, K. M. A. (2020:51-57) tentang *The Effect of Islamic Oriented Problem Based Learning Towards Spatial Ability and Self-Regulated Learning of Madrasah Aliyah Students* mendapatkan hasil bahwa: pertama, terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap kemampuan spasial matematis siswa; kedua, terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Problem Based Learning* berorientasi islami terhadap diri siswa *regulated learning*; ketiga, tidak terdapat interaksi yang signifikan antara model pembelajaran dan kemampuan matematis awal terhadap kemampuan spasial matematis siswa, dan; keempat, tidak terdapat interaksi yang signifikan antara model pembelajaran dan kemampuan matematis awal terhadap *self-regulated learning* siswa.

Hasil belajar menunjukkan kemampuan siswa yang sebenarnya yang telah mengalami proses pengalihan ilmu pengetahuan dari seseorang yang dapat dikatakan dewasa atau memiliki pengetahuan kurang. Jadi dengan adanya hasil belajar, orang dapat mengetahui seberapa jauh siswa dapat menangkap, memahami, memiliki materi pelajaran tertentu. Atas dasar itu pendidik dapat menentukan strategi belajar mengajar yang lebih baik (Purwanto, 2010:42).

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di MI Nurussalam terhadap pembelajaran tematik di kelas III, diperoleh informasi bahwa KKM untuk pembelajaran tematik adalah 70. Dari KKM 70 diketahui masih ada siswa yang belum tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih rendah. Terlihat pada proses pembelajaran guru menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi pelajaran, sehingga kegiatan pembelajaran hanya berorientasi pada guru, sehingga siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran yang berlangsung. Karena kegiatan belajar hanya dilakukan satu arah. Oleh karena itu,

pencapaian hasil belajar yang kurang memuaskan dengan jumlah siswa yang melebihi kapasitas mengakibatkan tidak fokus pada kegiatan pembelajaran yang pada akhirnya menurunkan hasil belajar.

Dalam proses pembelajaran di kelas sampai saat ini, masih terdapat guru yang menempatkan siswa sebagai objek pembelajaran, bukan sebagai individu yang harus mengembangkan potensinya. Hal ini dapat mematikan potensi siswa. Dan dalam situasi ini siswa hanya mendengarkan pidato/ceramah guru di depan kelas, sehingga mudah bagi siswa untuk merasa bosan dengan materi yang diberikan. Akibatnya, siswa tidak memahami apa yang baru saja disampaikan oleh guru.

Model pembelajaran berbasis masalah berbeda dengan model pembelajaran lainnya, dalam model pembelajaran ini guru berperan untuk menyajikan berbagai masalah, mengajukan pertanyaan, dan memfasilitasi penyelidikan dan dialog. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menentukan topik masalah yang akan dibahas, walaupun sebenarnya guru telah menentukan topik yang akan dibahas. Yang terpenting adalah guru menyediakan kerangka pendukung yang dapat meningkatkan kemampuan investigatif dan kecerdasan berpikir siswa. Proses pembelajaran diarahkan agar siswa mampu memecahkan masalah secara sistematis dan logis. Model pembelajaran ini dapat terjadi apabila guru dapat menciptakan suasana kelas yang terbuka dan jujur, karena ruang kelas sendiri merupakan wadah bagi siswa untuk bertukar pikiran dalam menjawab berbagai permasalahan.

Dilihat dari perspektif psikologi belajar, model pembelajaran ini didasarkan pada psikologi kognitif yang berakar pada asumsi bahwa belajar adalah proses perubahan perilaku yang disebabkan oleh pengalaman. Melalui model pembelajaran ini, siswa mampu berkembang secara holistik, artinya tidak hanya perkembangan kognitif saja, tetapi siswa juga akan berkembang dalam bidang afektif dan psikomotorik secara otomatis melalui permasalahan yang dihadapinya. Selain itu, dalam proses pembelajaran perlu adanya media, sebagai perantara atau pengantar pesan pembelajaran. Belajar menggunakan media berarti mengoptimalkan fungsi kelima indera siswa untuk meningkatkan efektivitas belajar siswa dengan cara mendengarkan, melihat, menyentuh, dan menggunakan pikiran mereka secara logis dan realistis. (A.Widiyatmoko, 2012; Nurdiansyah, N. M., Jam'siawati, D., Arief, A., Khaeroni, K., & Habudin, H. 2022: 166-178).

Model pembelajaran berbasis masalah mengambil psikologi kognitif sebagai pendukung teoritisnya. Fokus pembelajaran dalam model ini menekankan pada apa yang dipikirkan siswa selama mereka terlibat dalam proses pembelajaran, bukan pada apa yang mereka lakukan dalam proses pembelajaran. Pada kenyataannya, tidak semua guru memahami konsep PBL, baik karena kurangnya keinginan dan motivasi untuk meningkatkan kualitas pengetahuan atau karena kurangnya dukungan sistemik untuk meningkatkan kualitas ilmiah pendidik. Diketahui bahwa hierarki pembelajaran memiliki kehidupan yang berkembang, hal ini dapat disaksikan melalui pelbagai Teori belajar yang telah dikembangkan oleh beberapa tokoh, seperti Pavlov & Gantt (1941), Skinner (1950), Ausubel (1967), Gagne (1968), Bloom (1973) yang menemukan pola-pola berpikir dalam mengkondisikan pembelajaran manusia. Meskipun demikian, kepekaan manusia tidak selalu ada, oleh karena itu lahirlah konsep belajar dan pembelajaran yang mencoba mengintegrasikan perangkat lunak kecerdasan suatu produk kedalam komponen kecerdasan perangkat kerasnya yang dikembangkan setelah Heinich (1984) Couse & Chen (2010), Walter & Briggs (2012), Seels & Rachey (2012) msembangkan konsep belajar teknologi.

Berdasarkan hal tersebut maka perlu adanya bahan kajian yang mendalam tentang apa dan bagaimana *Problem Based Learning* untuk selanjutnya diterapkan dalam suatu proses pembelajaran, sehingga dapat memberikan masukan khususnya kepada guru tentang Pembelajaran dengan *Problem Based Learning*, yang menurut Tan adalah pendekatan pembelajaran yang relevan dengan bimbingan abad 21 dan umumnya bagi para ahli dan praktisi pendidikan yang fokus pada pengembangan dan inovasi dalam sistem pembelajaran (Seng tan, 2004:169-184).

Artikel ini berusaha menunjukkan perbedaan dengan hasil penelitian yang lainnya, ditinjau dari segi model/metode merupakan bagian yang sudah ada sebelumnya, tetapi perbedaan ini dapat dilihat dari aspek

pembelajaran tematik siswa kelas III jenjang Madrasah Ibtidaiyah yang bertujuan untuk mengatasi hasil belajar yang kurang maksimal dengan menggunakan metode *Problem Based Learning*, dan untuk mengetahui bagaimana pembelajaran tematik dalam menggunakan metode *Problem Based Learning*. Selain itu juga artikel ini sebagai salah satu acuan atau referensi seorang guru dalam meningkatkan kualitas pembelajarannya terkait dengan pembelajaran tematik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Lembaga Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Nurussalam yang berlokasi di Cipondoh Kota Tangerang. Periode penelitian adalah pada episode tahun ajaran 2019/2020 Semester Ganjil dengan ruang lingkup penelitian Pembelajaran Tematik: Upaya Hasil Belajar Sistematis Menggunakan Metode *Problem Based Learning*. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan pendekatan fenomenologis. Penelitian memutuskan untuk menggunakan metode ini karena PTK dilakukan di dalam kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung. Pengertian Penelitian Tindakan Kelas adalah: *pertama*, penelitian adalah kegiatan mengamati suatu objek tertentu melalui suatu metodologi ilmiah dengan mengumpulkan data dan menganalisisnya untuk memecahkan suatu masalah; *kedua*, Tindakan adalah suatu kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu dalam bentuk siklus kegiatan dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu atau mutu proses pengajaran; *ketiga*, kelas adalah sekelompok siswa sekaligus menerima pelajaran dari seorang guru (Kunadar, 2013:45).

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan dalam dua siklus. Kedua siklus tersebut merupakan langkah tindakan, yaitu pelaksanaan dari rencana pembelajaran yang telah disusun peneliti untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa terhadap hasil belajar siswa. Setiap tindakan menggunakan metode *Problem Based Learning* dalam setiap pembelajaran. Setiap siklus meliputi perencanaan, pelaksanaan, tindakan dan refleksi. Dalam pengumpulan data, secara umum penulis akan menggunakan beberapa teknik sebagai berikut: Teknik Observasi, Teknik Wawancara dan Teknik Tes (Wina Sanjaya, 2009:99; Suharsimi Arikunto, Suhardjono, dkk, 2011:156). Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data deskriptif kualitatif. Data yang diperoleh dari penelitian ini berupa data hasil observasi selama proses pembelajaran, angket siswa, dan dokumen. Data tambahan sebagai bahan pertimbangan diperoleh dari tes, dokumentasi, dan hasil wawancara tidak terstruktur dengan siswa. Kemudian data yang diperoleh dianalisis dalam beberapa tahapan yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahap ini peneliti membuat alternatif pemecahan masalah untuk menguasai kesulitan dan meningkatkan hasil belajar siswa, yaitu pembelajaran dengan menerapkan metode *Problem Based Learning*. Perencanaan yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: pertama, Menyusun jadwal kegiatan sesuai dengan jadwal mata pelajaran Tematik yang digunakan di kelas III MI NURUSSALAM Tahun Pelajaran 2019/2020 semester gasal; kedua, menentukan waktu pelaksanaan tindakan; ketiga, menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat langkah-langkah kegiatan yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran; keempat, Membuat skenario pembelajaran; kelima, Membuat makalah soal pretest siswa.

Pelaksanaan tindakan kelas pada siklus I terdiri dari 2 kali pertemuan. Setiap pertemuan 2x35 menit. Sesuai dengan rencana yang telah dibuat dalam RPP, pada pertemuan awal guru mengadakan orientasi tentang pentingnya materi yang akan dipelajari. Selanjutnya peneliti mengimplementasikan apa yang telah direncanakan secara tertulis dalam RPP dengan menggunakan metode *Problem Based Learning*. Langkah-langkah yang diterapkan dalam pembelajaran meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Di

awal kegiatan diawali dengan salam dan sapa, persiapan kelas untuk memulai mengajar, mengajak siswa membaca basmalah bersama, mengisi absensi siswa, menyampaikan manfaat pembelajaran, menyajikan tema Peduli Tumbuhan dan Satwa, sub -tema Cinta Hewan dan Pembelajaran 1. Pada kegiatan inti Peneliti meminta siswa untuk memperhatikan lembar yang berisi teks dalam buku, teks tersebut berisi tentang cara-cara merawat hewan. Peneliti menjelaskan cara merawat hewan. Kemudian siswa menjawab pertanyaan sesuai dengan teks yang telah dibaca. Di akhir kegiatan, guru dan siswa merangkum materi pembelajaran, mempresentasikan RPP pada pertemuan berikutnya. Kemudian menginstruksikan siswa untuk berdoa dan menyapa.

Pada akhir siklus I diberikan tes akhir yang bertujuan untuk melihat keberhasilan tindakan yang diberikan, jika siswa mendapatkan kriteria ketuntasan minimal 70. Data hasil tes dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Tindakan Siklus 1

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan	
			T	TT
1	Ahmad Pahru Fahlevi	70	✓	
2	Annisa Rayung Wulan	40		✓
3	Aurel	50		✓
4	Azka Faidha Nabila	30		✓
5	Cinta Meilani Putri	70	✓	
6	Farhan Yudhistira	70	✓	
7	Hizby Imaro Ramdhi.A	50		✓
8	Junita Windiawati.S	70	✓	
9	Khairil Adnan	55		✓
10	M. Ali Rosidi	65		✓
11	M. Dewa Satria	63		✓
12	M. Haikal Al Sufi	50		✓
13	M. Raffa Kurnia	60		✓
14	M.Romdhoni	30		✓
15	M.Virdaus Aripin	50		✓
16	Maulidhia Atikah	75	✓	
17	Nadia Ayu Kurnia	75	✓	
18	Nafan Rizki	50		✓
19	Najwa Auliyatul Husna	70	✓	
20	Naura Isabella	70	✓	
21	Naylan Najah	75	✓	
22	Nayra Syafiqa Istiqomah	60		✓
23	Pusvita Sari Dewi	60		✓
24	Radina Aprilia Putri	70	✓	
25	Rahmat Putra Wijaya	70	✓	
26	Rahmawati	60		✓
27	Rahmiyati	60		✓
28	Riyan Fauzi Adim	50		✓
29	Safa Ramadhani	60		✓
30	Sanjaya Anugrah	65		✓
31	Shafiah Nazifa Azmi	75	✓	
32	Siti Fatimah	60		✓
33	Syawalia Dinda Fitriani	70	✓	
34	Zacky Naufal Setyawan	60		✓
35	Zhiffa Ul Baithi	70	✓	

Jumlah Nilai	2128
Nilai Rata-Rata	60,8

Dari hasil diatas terlihat bahwa jumlah siswa yang lulus lebih sedikit dibandingkan dengan jumlah siswa yang belum lulus. Dari 35 siswa tersebut, hanya 14 siswa, 21 siswa belum mencapai nilai baik sehingga rata-rata nilai yang diperoleh siswa kelas IIIb pada mata pelajaran Tematik bertema mencintai tumbuhan dan hewan sub tema Merawat Hewan. Pembelajaran 1 adalah 60,8 sehingga dapat disimpulkan pada siklus I ini Evaluasi belum dapat berhasil dan tuntas dengan maksimal. Nilai rata-rata harus mencapai 75 atau lebih dari 75 jika dapat dikatakan berhasil diselesaikan. Dengan melihat peningkatan data di atas, maka perlu dilakukan tindakan korektif dalam pembelajaran agar hasil belajar siswa diharapkan meningkat. Dari hasil refleksi yang diperoleh, dapat diuraikan sebagai berikut: 1) Peneliti belum mampu mengelola data secara optimal untuk melaksanakan materi kegiatan pembelajaran mencintai tumbuhan dan hewan. 2) Hasil belajar siswa pada siklus I masih rendah, hal ini terlihat dari nilai rata-rata yang diperoleh pada siklus tersebut. 3) Masih ada beberapa siswa yang tampak bingung dan sulit memahami materi yang dipelajari.

Selanjutnya dilakukan Siklus II, pada siklus ini diadakan 2 pertemuan dengan alokasi waktu 2x35 menit per pertemuan dengan sub tema mencintai tumbuhan dan satwa. Sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat, maka langkah-langkah yang dilaksanakan dalam pembelajaran meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Pada awal kegiatan diawali dengan salam dan sapa, persiapan kelas untuk memulai pelajaran, mengajak siswa untuk membaca basmalah bersama-sama. Membuka pelajaran dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Memberikan motivasi agar semangat belajar. Meningkatkan rasa percaya diri dengan memberikan dorongan dan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan pengetahuan awalnya dengan menghadirkan tema mencintai tumbuhan dan satwa, sub tema Merawat Satwa, pembelajaran 4.

Pada kegiatan inti proses pembelajaran, peneliti mendeskripsikan jenis profesi dan pekerjaan, kemudian guru memberikan informasi tentang kompetensi yang akan dicapai, peneliti mendeskripsikan langkah-langkah kegiatan pembelajaran. Peneliti mengarahkan siswa menjadi 3 kelompok. Kemudian kelompok itu berdiri berhadapan-hadapan. setiap kelompok berpegangan tangan dan mengangkat tangan dan menempatkan mereka di depan bersama-sama. Jika guru mengucapkan kata “jaring”, maka siswa yang berada di lingkaran luar bersama-sama maju, dorong tangan, kurangi lingkaran, seolah-olah jaring sedang menangkap ikan. sedangkan lingkaran dalam juga bergerak mundur, menarik tangan, dan menyempitkan lingkaran seolah terjebak jaring. Jika guru mengucapkan kata “Ikan”, maka murid-murid yang berada di lingkaran luar, menarik tangan mereka ke atas dan ke belakang bersama-sama untuk memperbesar lingkaran, seolah-olah jaringnya terbuka. sedangkan lingkaran dalam juga bergerak maju, mendorong tangan, dan memperbesar lingkaran seolah-olah ikan hendak keluar dari jaring. Setelah siswa bermain memancing, siswa mendiskusikan permainan tersebut. siswa mendiskusikan bagian favorit, termudah dan tersulit dari permainan mereka.

Di akhir kegiatan, guru dan siswa merangkum materi pembelajaran, mempresentasikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. Kemudian menginstruksikan siswa untuk berdoa dan menyapa (mengucap salam). Pada akhir siklus II diberikan tes akhir yang bertujuan untuk melihat keberhasilan tindakan yang diberikan, jika siswa mendapatkan kriteria ketuntasan minimal 70. Data hasil tes dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Tingkat Ketuntasan Belajar Siswa pada Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan	
			T	TT
1	Ahmad Pahru Fahlevi	75	✓	
2	Annisa Rayung Wulan	75	✓	
3	Aurel	60		✓
4	Azka Faidha Nabila	75	✓	
5	Cinta Meilani Putri	90	✓	
6	Farhan Yudhistira	70	✓	
7	Hizby Imaro Ramdhi.A	60		✓
8	Junita Windiawati.S	80	✓	
9	Khairil Adnan	75	✓	
10	M. Ali Rosidi	70	✓	
11	M. Dewa Satria	70	✓	
12	M. Haikal Al Sufi	70	✓	
13	M. Raffa Kurnia	75	✓	
14	M.Romdhoni	70	✓	
15	M.Virdaus Aripin	80	✓	
16	Maulidhia Atikah	90	✓	
17	Nadia Ayu Kurnia	90	✓	
18	Nafan Rizki	75	✓	
19	Najwa Auliyatul Husna	80	✓	
20	Naura Isabella	80	✓	
21	Naylan Najah	90	✓	
22	Nayra Syafiqa Istiqomah	90	✓	
23	Pusvita Sari Dewi	75	✓	
24	Radina Aprilia Putri	70	✓	
25	Rahmat Putra Wijaya	70	✓	
26	Rahmawati	75	✓	
27	Rahmiyati	75	✓	
28	Riyan Fauzi Adim	70	✓	
29	Safa Ramadhani	80	✓	
30	Sanjaya Anugrah	70	✓	
31	Shafiah Nazifa Azmi	80	✓	
32	Siti Fatimah	80	✓	
33	Syawalia Dinda Fitriani	90	✓	
34	Zacky Naufal Setyawan	70	✓	
35	Zhiffa Ul Baithi	75	✓	
Jumlah Nilai		2670		
Nilai Rata-Rata		76,30		

Dari data di atas terlihat bahwa dengan menggunakan metode *Problem Based Learning* dalam pembelajaran tematik. Ketuntasan belajar siswa sebanyak 33 siswa, sedangkan siswa yang belum tuntas sebanyak 2 siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal 70. Dengan kategori nilai terendah 60, sedangkan nilai tertinggi 90 dan nilai rata-rata pada uji post tes II diperoleh 76.30. Hal ini menunjukkan bahwa kesempurnaan/ketuntasan siswa dengan kriteria ketuntasan minimal sudah tergolong tinggi. Dengan demikian, hasil belajar siswa setelah menggunakan metode *Problem Based Learning* di kelas III MI

Nurussalam mengalami peningkatan dan mengalami kesempurnaan dalam pembelajaran tema mencintai tumbuhan dan hewan yaitu subtema Merawat Satwa (hewan), Pembelajaran 4.

Berdasarkan hasil kajian yang dilakukan, kajian ini mendapati hal-hal sebagai berikut: *pertama*, Berdasarkan *post-test* yang diberikan pada siklus I, ketuntasan belajar siswa mulai mengalami hasil belajar yang rendah dengan nilai rata-rata 60,8 dengan 14 siswa lulus dan 21 siswa tidak lulus. Pada siklus II terjadi peningkatan hasil belajar siswa dengan nilai rata-rata 76,30 dengan 33 siswa lulus dan 2 siswa tidak lulus; *kedua*, Dengan diterapkannya metode pembelajaran berbasis masalah, siswa lebih antusias dan termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran dibandingkan sebelum diberikan tindakan.

Selanjutnya observasi dan hasil penelitian yang diperoleh melalui *pre-test* dan *post-test*, penerapan metode *problem based learning* dalam proses pembelajaran tematik terbukti meningkatkan aktivitas belajar yang positif dari hasil belajar siswa. Hal ini disebabkan keberhasilan guru dalam membangun rasa percaya diri dan semangat belajar siswa dan guru dapat merancang pembelajaran menjadi lebih menyenangkan sehingga pembelajaran dapat terlaksana dengan sukses.

Kemudian berdasarkan analisis data siklus I, disimpulkan bahwa penerapan metode *problem based learning* oleh peneliti belum mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada materi perawatan hewan. Sehingga perlu perbaikan dan pengembangan dengan menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah pada siklus II. Pada siklus II siswa memperoleh nilai rata-rata 76,30 dengan 33 siswa lulus dan 2 siswa tidak berhasil.

Pada tindakan siklus II merupakan peningkatan pembelajaran yang dilakukan pada siklus I. Dari tes hasil belajar rata-rata kelas meningkat, artinya pembelajaran dengan metode *Problem Based Learning* yang dilakukan peneliti dapat meningkatkan hasil belajar tematik materi atau angka cinta tumbuhan dan hewan. Menghitung dan pecahan sederhana siswa kelas III MI Nurussalam Cipondoh Kota Tangerang. Hal ini terlihat pada perubahan hasil belajar siswa mulai dari pra tindakan, siklus I dan siklus II.

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis data disimpulkan bahwa upaya pembelajaran dengan menggunakan metode *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan. Dengan demikian pembelajaran dengan metode *Problem Based Learning* memiliki peran penting sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan demikian, Arends dan Richard (2004) menjelaskan bahwa ada lima fase atau tahapan dalam sintaksis PBL meliputi: pertama, orientasi siswa pada masalah; kedua, pengorganisasian siswa dalam pembelajaran; ketiga, membimbing penyelidikan individu atau kelompok; keempat, mengembangkan dan mempresentasikan karya, dan; kelima, menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Paling tidak, hasil uraian di atas, dapat memberikan relevansi lebih lanjut, yang memiliki keterkaitan pada keterampilan abad 21 yang harus dipelajari dan dikuasai manusia, yaitu: pertama, cara berpikir (termasuk berpikir kreatif dan) inovasi, kritis berpikir dan solusi masalah berpikir metakognitif). ; kedua, cara kerja (termasuk kemampuan berkomunikasi dan berkolaborasi); ketiga, kemampuan menggunakan informasi dan teknologi; keempat, hidup di dunia (keterampilan sosial di tingkat lokal dan global); kelima, kehidupan dan karier; keenam, tanggung jawab pribadi dan sosial termasuk budaya (Franzhardi, D., & Kristiawan, M., 2021: 5058-5069).

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dalam penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: *Pertama*, hasil belajar siswa mengalami peningkatan, hasil penelitian ini adalah peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran tematik dengan subtema mencintai tumbuhan dan hewan. Pada saat pre-test diperoleh persentase ketuntasan belajar siswa dengan nilai rata-rata (60,8) dengan jumlah siswa yang berhasil menyelesaikan 14 siswa dan siswa yang belum tuntas 21 siswa. Sedangkan pada siklus II nilai rata-rata kelas

2043 *Pembelajaran Tematik: Upaya Hasil Belajar Sistematis Menggunakan Metode Problem Based Learning – Nana Meily Nurdiansyah, Ashabul Kahfi, Dini Indah Maulidiah*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2344>

mencapai (76,30); *Kedua*, dengan penerapan metode *Problem Based Learning*, siswa lebih antusias dan termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran dibandingkan sebelum diberikan tindakan.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Widiyatmoko. (2012). "Pembelajaran Berbasis Proyek Untuk Mengembangkan Alat Peraga Ipa Dengan Memanfaatkan Bahan Bekas Pakai".
- Arends, Richard I. (2004). *Learning To Teach. (Sixth Edition)*, Boston: Mc Graw Hill Companies.
- Arikunto, Suharsimi, Suhardjono Dkk. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Ausubel, D. P. (1967). *A Cognitive Structure Theory Of School Learning*. Instruction: Some Contemporary Viewpoints. San Francisco: Chandler.
- Bloom, B. S. (1973). Recent Developments In Mastery Learning. *Educational Psychologist*, 10(2), 53-57.
- Budyartati Sri. (2014). *Problematika Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, Yogyakarta: Deepublish.
- Couse, L. J., & Chen, D. W. (2010). A Tablet Computer For Young Children? Exploring Its Viability For Early Childhood Education. *Journal Of Research On Technology In Education*, 43(1), 75-96.
- Darmawan, A., Syahputra, E., & Fauzi, K. M. A. (2020). The Effect Of Islamic Oriented Problem-Based Learning Towards Spatial Ability And Self-Regulated Learning Of Madrasah Aliyah Students. *American Journal Of Educational Research*, 8(1), 51-57.
- Fauzan, F., & Arifin, F. (2019). The Effectiveness Of Google Classroom Media On The Students' Learning Outcomes Of Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education Department. *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru Mi*, 6(2), 271-285.
- Franzhardi, D., & Kristiawan, M. (2021). Pengembangan Pendekatan Open-Ended Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Kreatif Siswa. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5058-5069.
- Gagne, R. M. (1968). Contributions Of Learning To Human Development. *Psychological Review*, 75(3), 177.
- Hamalik Oemar. (2010). *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta :Pt. Bumi Aksara.
- Heinich, R. (1984). The Proper Study Of Instructional Technology. *Ectj*, 32(2), 67-88
- Kunadar. (2013). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada.
- Kwan, A. (2009). Problem-Based Learning. *The Routledge International Handbook Of Higher Education*, 91-107.
- Majid Abdul. (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu*, Bandung: Pt Remaja Rosdakarya.
- Nurdiansyah, N. M., & Hudriyah, H. (2021). Policy And Implementation Of Education Management Based On Madrasah. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 14-27.
- Nurdiansyah, N. M., Jam'siawati, D., Arief, A., Khaeroni, K., & Habudin, H. (2022). Science Learning Patterns For Primary School/Madrasah Ibtidaiyah; Use Of Circulatory Bottle Props On The Circulatory System. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 166-178.
- Pavlov, I. P., & Gantt, W. H. (1941). *Conditioned Reflexes And Psychiatry (Vol. 2)*. New York: International Publishers.
- Purwanto. (2010). *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Rohmawati, A. (2015). Efektivitas Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 9(1), 15–32.
- Seels, B. B., & Richey, R. C. (2012). *Instructional Technology: The Definition And Domains Of The Field*. Iap.

- 2044 *Pembelajaran Tematik: Upaya Hasil Belajar Sistematis Menggunakan Metode Problem Based Learning – Nana Meily Nurdiansyah, Ashabul Kahfi, Dini Indah Maulidiah*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2344>
- Seng Tan, Oon. (2004). Students' Experiences In Problem-Based Learning: Three Blind Mice Episode Or Educational Innovation?. *Innovations In Education And Teaching International*. 41.2: 169-184.
- Shofiyah, N., & Wulandari, F. E. (2018). Model Problem Based Learning (Pbl) Dalam Melatih Scientific Reasoning Siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan Ipa*, 3(1), 33-38.
- Skinner, B. F. (1950). Are Theories Of Learning Necessary?. *Psychological Review*, 57(4), 193.
- Sudjana Nana. (2000). *Dasar-Dasar Proses Belajarmengajar*, Bandung: Pt. Sinar Baru Algensindo.
- Susilo, F. A. (2013). Peningkatan Efektivitas Pada Proses Pembelajaran. *Mathedunesa*, 2(1).
- Walter, C., & Briggs, J. (2012). What Professional Development Makes The Most Difference To Teachers. A Report Sponsored By Oxford University Press. Retrieved On July, 20, 2015.
- Wina Sanjaya. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Kencana Prenada Media Group: Jakarta.